

Analisis Determinan Sensitivitas Etika Dosen (Kajian Empiris Di Universitas Muria Kudus)

Ponny Harsanti, Panca Winahyuningsih¹

Diterima : 13 September 2013

disetujui : 9 November 2013

diterbitkan : 20 Desember 2013

ABSTRAK

Untuk dapat memahami dan peka terhadap isu-isu etis dalam profesi seseorang membutuhkan proses balancing yang mencakup pertimbangan sisi internal dan eksternal yang dikaitkan dengan kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran profesi dan organisasi. Faktor internal yang mempengaruhi tingkat sensitivitas etika adalah seorang profesor idealisme dan relativisme. Sedangkan lingkungan eksternal ditentukan oleh faktor-faktor komitmen terhadap profesi dan komitmen terhadap organisasi .. Penelitian ini meneliti faktor-faktor penentu sensitivitas etis antara dosen universitas Muria Kudus.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru untuk mengenali dan peka terhadap masalah etika secara umum sehingga perilakunya dapat memberikan citra mapan profesi dan selalu menggunakan keterampilan profesional berdasarkan standar etika profesi. Data primer diambil langsung dari sampel fakultas semua bertenor di data Universitas Muria Kudus. Analisis digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model, AMOS 16.0 model kausal untuk menunjukkan bahwa struktur dan masalah pengukuran dan digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis . Hasil penelitian menunjukkan idealisme, komitmen profesional dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap sensitivitas etis. Sedangkan relativisme tidak berhubungan dengan dosen sensitivitas etis.

Kata kunci: *sensitivity, dosen*

ABSTRACT

To be able to understand and be sensitive to ethical issues in one's profession requires a balancing process that includes consideration of internal and external sides are attributed to the unique combination of experience and learning the profession and the organization. Internal factors affecting the level of ethical sensitivity is a professor of idealism and relativism. While the external environment is determined by factors of commitment to the profession and commitment to the organization .. This study examined the determinant factors of ethical sensitivity among university lecturers Muria Kudus.

The research is expected to help teachers to recognize and be sensitive to ethical issues in general so that its behavior can provide a well-established image of the profession and always use professional skills based on ethical standards of the profession. Primary data is taken directly from the sample all tenured faculty at the University Muria Kudus. Analisis data used in this study is Structural Equation Model, the AMOS 16.0 causal models to show that the structure and problems of measurement and are used for analyzing and testing hypotheses. Results showed idealism, professional commitment and organizational commitment positively influence ethical sensitivity. Whereas relativism is not related to ethical sensitivity lecturer.

Keywords: *sensitivity, lecturer*

¹ *Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UMK*

PENDAHULUAN

Visi Universitas Muria Kudus adalah menjadi Universitas Kebudayaan (*Culture University*) yang menghasilkan lulusan unggul, berbudi luhur, berkepribadian luhur, berilmu, berteknologi dan seni. Hal ini membutuhkan proses transformasi-produktif yang intinya untuk menghasilkan lulusan yang selain memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya juga memiliki perilaku etis. Salah satu syarat yang mutlak diperlukan mendukung proses transformasi tersebut adalah profesionalisme seorang dosen.

Profesionalisme mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap dosen yaitu keahlian, berpengetahuan dan berkarakter. Karakter menunjukkan personality seorang profesional yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya.

Dosen tidak terlepas dari misi salah satu sub sistem pendidikan tinggi, yang tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu tetapi juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian yang utuh sebagai manusia. Untuk dapat mempersiapkan lulusan yang berkualitas, yang harus dilakukan adalah membekali mahasiswa melalui pendidikan tinggi sesuai dengan profesinya.

Pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembentukan profesi melalui proses belajar mengajar¹¹. Dalam hal ini dunia pendidikan memiliki peran yang vital dalam penginternalisasian nilai-nilai etika kepada mahasiswa yang nantinya akan terjun ke dunia kerja. Untuk dapat mentransfer nilai-nilai tersebut maka seharusnya para dosen harus sudah mampu menginternalisasikan nilai-nilai etika pada dirinya.

Dalam menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi sering secara sadar atau tidak disadarinya dosen melakukan tindakan atau berperilaku tidak

etis. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara dosen dan mahasiswa, Selama proses tersebut dosen wajib menempatkan mahasiswa sebagai subyek secara manusiawi, berperan sebagai fasilitator, memberi bimbingan dan kebebasan sepenuhnya kepada mahasiswa dalam kegiatan akademik. Namun perilaku tidak etis atau tidak sepatutnya sering dilakukan dosen yaitu memperlakukan mahasiswa sebagai obyek atau alat untuk memenuhi kepentingan atau keuntungan pribadi dosen. Misalnya jual beli nilai, paksaan untuk membeli buku/diktat dengan kosekuensi nilai, dan termasuk yang paling banyak membuat skripsi mahasiswa. Fenomena perilaku tidak etis dosen lainnya antara lain, berkaitan dengan plagiat hasil riset, memalsukan dokumen penelitian untuk pengajuan bantuan biaya penelitian dan pengabdian masyarakat, manipulasi data riset, menerima suap dan menerima uang dari mahasiswa untuk memberi nilai baik, menerima komisi dari rekanan atau supplier. Para profesional juga cenderung mengabaikan masalah etika bila menemui masalah-masalah yang bersifat teknis^{3,23}.

Pelanggaran terhadap etika seharusnya tidak perlu terjadi atau dapat diatasi apabila setiap dosen mempunyai pengetahuan, pemahaman dan menerapkan etika secara memadai dalam pekerjaan profesionalnya. Dosen dalam melaksanakan pekerjaannya seharusnya selalu mengedepankan sikap dan tindakan yang mencerminkan profesionalitas, dimana hal ini telah diintrodusir dalam pedoman atau standar kerjanya. Selain itu dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya, dosen harus sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu.

Pelanggaran-pelanggaran etika seperti disebutkan di atas seakan menjadi titik tolak bagi masyarakat untuk menuntut sensitivitas etika dosen agar bekerja secara lebih profesional dengan mengedepankan integritas diri dan profesinya. Dan tentunya bukan tanpa

alasan erosi kepercayaan terhadap profesi dosen semakin meningkat dan masyarakat semakin menyangsikan komitmen dosen sebagai pendidik terhadap etika profesi.

Untuk itulah dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai sensitivitas etika di kalangan dosen, disamping karena sebagai aktor yang memegang peranan utama untuk menanamkan nilai etika kepada mahasiswa juga karena beberapa penelitian sebelumnya dalam banyak dilakukan hanya di lingkungan akuntan publik.

Untuk dapat mengerti dan sensitif akan masalah-masalah etika dalam profesinya seseorang memerlukan suatu proses yang meliputi penyeimbangan pertimbangan sisi internal dan eksternal yang disifati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran lingkungan profesi dan lingkungan organisasi.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi tingkat sensitivitas etika seorang dosen yaitu idealisme dan relativisme. Sedangkan dari lingkungan eksternal ditentukan oleh faktor komitmen terhadap profesi dan komitmen terhadap organisasi.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah idealisme dan relativitas dosen mempengaruhi komitmen pada profesi dan komitmen pada organisasi? (2) Apakah komitmen profesi dosen mempengaruhi komitmen pada organisasinya? (3) Apakah idealisme, relativisme, komitmen pada profesi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap sensitivitas etika dosen?

Tujuan dari penelitian ini antara lain : (1) ntuk menguji secara empiris pengaruh idealisme dan relativisme dosen terhadap komitmen pada profesi dan komitmen pada organisasi. (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh komitmen profesi dosen terhadap komitmen pada organisasinya. (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh idealisme, relativisme, komitmen pada

profesi dan komitmen organisasi terhadap sensitivitas etika dosen.

Urgensi pada penelitian ini, antara lain : (1) Bagi dosen dapat membantu untuk mengenali dan peka terhadap masalah-masalah etika sehingga secara umum perilakunya dapat memberikan citra profesi yang mapan dan senantiasa menggunakan kemampuan profesionalnya berdasarkan standar etika profesi. (2) Bagi universitas, dapat memantau seberapa jauh etika yang diterapkan telah melembaga dalam diri anggotanya dan untuk lebih berperan dalam melakukan pengawasan pelaksanaan perilaku etis anggotanya.(3) Bagi dunia pendidikan sebagai acuan untuk mengembangkan standar etika profesi dosen sebagai landasan perilaku etis bagi dosen dalam menjalankan profesinya .

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Wikipedia.com).

Dimensi etis yang terkandung dalam profesi dosen, bahwa jabatan dan bidang kerja dosen bukan sekedar suatu cara untuk memperoleh nafkah atau mencari uang, tetapi suatu jabatan pelayanan bagi pemenuhan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam masyarakat, yaitu kebutuhan akan pendidikan.

Secara umum etika dapat diartikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang dapat diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. Melalui etika dapat dijelaskan perilaku mana yang diterima dan kapan suatu perilaku tidak dapat diterima atau dianggap salah. Orientasi yang benar terhadap etika akan memperjelas garis batas pertimbangan moral individu yang juga memiliki fungsi mengarahkan perilaku individu untuk lebih bermoral.

Orientasi Etika berarti mengenai konsep diri dan perilaku pribadi yang dalam penelitian ini berhubungan dengan individu dalam organisasi akuntan. Orientasi setiap individu pertama-tama ditentukan oleh kebutuhannya⁴. Kebutuhan tersebut berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan sistem nilai individu yang menentukan harapan atau tujuan dalam setiap perlakuannya sehingga pada akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan diambilnya.

Orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Sedangkan relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis⁶.

Idealisme berhubungan secara positif dengan komitmen profesi dan relativisme memiliki hubungan yang negatif¹⁹. Orientasi etika menggunakan tolak ukur yang terpisah yaitu idealisme dan relativisme maka peneliti mengajukan rumusan hipotesa berikut⁶:

- H1: Idealisme orientasi etika berpengaruh secara positif terhadap Komitmen Profesi.
- H2: Relativisme orientasi etika berpengaruh secara negatif terhadap Komitmen Profesi

Komitmen profesional berhubungan dengan sifat yang dibentuk oleh individu terhadap profesi mereka masing-masing. Komitmen ini mencakup kepercayaan, penerimaan, sasaran dan nilai terhadap profesi.

Organisasi mempunyai tujuan yang serupa dengan tujuan profesi, konsekuensinya dosen yang idealis akan lebih mudah berkomitmen pada tujuan dan standar yang ditetapkan organisasi. Sebaliknya dosen yang relativis sulit untuk berkomitmen dengan organisasi. Peneliti mengajukan rumusan hipotesa untuk menguji

pengaruh orientasi etika terhadap komitmen organisasi sebagai berikut:

- H3 : Idealisme orientasi etika berpengaruh secara positif terhadap Komitmen Organisasi.
- H4 : Relativisme orientasi etika berpengaruh secara negatif terhadap Komitmen Organisasi.

Komitmen organisasi diartikan sebagai suatu keadaan atau derajat sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu¹⁷.

Path analysis digunakan untuk mempelajari pengaruh komitmen profesional, kehilangan minat kerja dan komitmen organisasional pada kepuasan kerja dan kecenderungan perpindahan akuntan ke negara Kanada. Dengan menggunakan skala komitmen organisasional Porter, didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan komitmen profesi dan komitmen organisasional¹.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya komitmen profesi yang tinggi dari akuntan mengakibatkan komitmen terhadap organisasi yang tinggi pula, maka peneliti mengajukan rumusan hipotesa untuk menguji pengaruh komitmen profesi terhadap komitmen organisasi sebagai berikut:

- H5: Komitmen Profesi berpengaruh secara positif terhadap Komitmen Organisasi

Kemampuan seseorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu tersebut terhadap etika. Faktor yang penting dalam menilai perilaku etis adalah adanya kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral. Kesadaran individu tersebut dapat dinilai melalui kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan yang disebutkan sebagai sensitivitas etika (Velasques & Rostankowski, 1985)

Dosen yang idealis diperkirakan akan selalu berpedoman pada standar etika sehingga dapat mengenali tindakan yang etis atau tidak etis. Sedangkan relativis sensitive terhadap situasi yang melanggar aturan atau etika yang diterapkan. Rumusan hipotesa keenam dan ketujuh untuk memperkirakan pengaruh orientasi etika terhadap sensitivitas etika adalah sebagai berikut:

H6 : Idealisme orientasi etika berpengaruh secara positif terhadap Sensitivitas Etika

H7 : Relativitas orientasi etika berpengaruh secara negatif terhadap Sensitivitas Etika.

Penerimaan dosen atas tujuan dan nilai profesi berarti ada kemauan melakukan upaya untuk menempatkan kepentingan profesi di atas kepentingan pribadi atau paling tidak memandang kepentingan pribadinya berkaitan erat dengan kepentingan profesinya. Keinginan dosen untuk mempertahankan keanggotaan pada profesi diperlakukan dengan pengakuan pelanggaran etika sehingga dosen dengan komitmen profesi yang tinggi diharapkan lebih memiliki sensitivitas etika. Alasan tersebut menghasilkan hipotesa sebagai berikut:

H8 : Komitmen profesi berpengaruh secara positif terhadap Sensitivitas Etika

Adanya asosiasi yang positif antara komitmen profesi dan komitmen organisasi, maka dapat dihipotesakan bahwa semakin tinggi komitmen dosen terhadap organisasinya, semakin sensitif pada situasi yang memiliki etika. Oleh karena itu rumusan hipotesa penelitian adalah sebagai berikut:

H9 : Komitmen organisasi berpengaruh secara positif terhadap sensitivitas etika

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data primer yaitu dengan mengumpulkan secara langsung dari setiap dosen tetap yang bekerja di Universitas Muria Kudus yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Unit analisis penelitian ini adalah dosen tetap.. Alasan penentuan dosen sebagai unit analisis karena dosen memiliki peran yang vital dalam penginternalisasian nilai-nilai etika kepada mahasiswa. Untuk dapat mentransfer nilai-nilai tersebut maka seharusnya para dosen harus sudah mampu menginternalisasikan nilai-nilai etika pada dirinya.

Instrumen-instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti terdahulu, masing-masing diukur dengan menggunakan skala Linkert dengan tujuh kategori yaitu: (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju, (3) agak tidak setuju, (4) antara setuju dan tidak setuju, (5) agak setuju, (6) setuju, (7) sangat setuju.

Idealisme dalam penelitian ini adalah mengacu pada suatu hal yang dipercayai individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai etika. Idealisme diukur dengan menggunakan 10 item Skala Idealisme⁶.

Relativisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap penolakan terhadap nilai-nilai etika yang absolet dalam mengarahkan perilaku etis. Relativisme diukur dengan menggunakan 10 item Skala Relativisme⁶.

Komitmen profesi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah intensitas dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu. Komitmen profesi diukur dengan menggunakan 15 item skala komitmen profesi¹.

Komitmen organisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan atau sederajat sejauh mana seorang memihak pada organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Komitmen organisasi diukur dengan 15 item skala komitmen organisasi¹.

Sensitivitas etika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan. Sensitivitas etika diukur dengan skenario sensitivitas etika Shaub.

Data penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri atas:

Untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya yaitu gambaran mengenai demografi responden penelitian seperti jenis kelamin, umur, pendidikan dan lama bekerja.

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji validitas dilakukan dengan pengujian validitas konstruksi dan metode analisis faktor. Sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode konsistensi internal dengan koefisien (*Cronbach*) Alpha.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model*, dengan model kausal AMOS 16.0 untuk menunjukkan

pengukuran dan masalah yang struktur dan digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah dosen tetap yang bekerja pada Universitas Muria Kudus di berbagai fakultas yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik dan Fakultas Psikologi. Jumlah kuesioner yang dikirimkan 200 buah, kuesioner yang kembali dan diisi sebanyak 127 buah. Dari total kuesioner yang kembali tersebut, setelah melalui pengeditan data dan persiapan 6

diantaranya diputuskan untuk tidak digunakan dalam analisis selanjutnya karena pengisian tidak lengkap. Dengan demikian jumlah observasi dalam penelitian berjumlah 121 buah dan tingkat respon akhir 60,5 %.

Data responden

Responden yang berjenis laki-laki sebesar 48 orang atau 39,7% dan perempuan sebesar 73 atau 60,3 %. Usia responden antara 22 thn- 30 thn sebesar 26 orang atau 21,5 %, 31- 40 tahun sebesar 37 orang atau 30,6%, 41-50 tahun sebesar 29 atau 24%, 51-60 tahun sebesar 26 atau 21,5% dan ≥ 61 tahun sebesar 3 orang atau 2,4%. Tingkat pendidikan responden S1 sebesar 18 atau 14,9%, S2 sebesar 99 atau 81,8 % dan S3 4 orang atau 3,3 %. Lama bekerja responden antara 0-5 tahun sebesar 36 atau 29,8%, antara 6- 10 tahun sebesar 24 atau 19,8 %, antara 11-15 tahun sebesar 17 atau 14,1%, antara 16-20 tahun 4 atau 3,3 % dan ≥ 20 tahun adalah 40 atau 33%. Jafa responden

Uji Reabilitas dan Validitas

Uji reabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur. Dari uji reliability yang dilakukan dengan program statistik SPSS 16,0 didapat hasil korelasi Alpha dari Cronbach lebih besar dari 0,7 untuk kelima variabel yaitu Idealisme, Relativisme, Komitmen Organisasi, komitmen Profesi dan Sensitivitas Etika. Hasil menunjukkan suatu yang baik dikarenakan syarat minimum yang harus dipenuhi agar angket reliabel adalah 0,7.

Uji validitas angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keandalan angket. Keandalan angket mempunyai arti bahwa angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari hasil uji validitas item yang dilakukan dengan program statistik SPSS 16,0 didapat hasil korelasi untuk masing-masing item dengan skor total *Correlation Adjusted* seperti pada lampiran . Hasil ini menunjukkan hasil yang baik karena syarat minimum yang harus dipenuhi agar valid

adalah lebih besar dari 0,239 (Singgih,2000) sedangkan keseluruhan item yang dikorelasikan dengan total masing-masing konstruk lebih besar dari 0,239.

Adapun ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel. 4.3.1

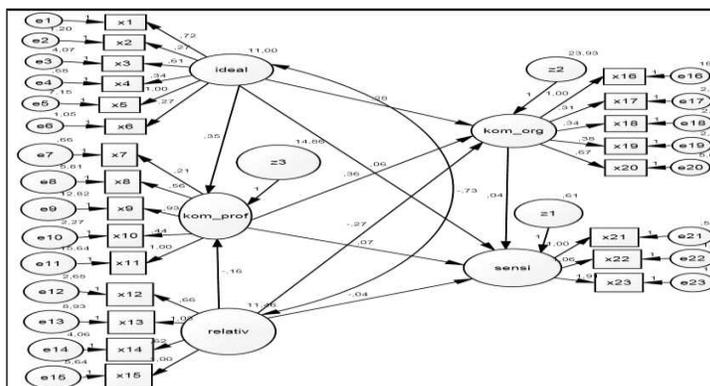
Tabel 4.3.1 Ringkasan hasil Perhitungan Reabilitas dan Validitas

Variabel	Hasil perhitungan Reliabilitas Alpha Cronbach	Variabel Indikator	Hasil Perhitungan Validitas Variabel Indikator Correlation Adjusted Item-total
Idealisme	0,832	X1	0,799
		X2	0,576
		X3	0,656
		X4	0,744
		X5	0,718
		X6	0,621
Relativisme	0,711	X7	0,619
		X8	0,560
		X9	0,588
		X10	0,687
Komitmen Profesi	0,830	X11	0,79
		X12	0,601
		X13	0,551
		X14	0,491
		X15	0,609
Komitmen Organisasi	0,817	X16	0,718
		X17	0,691
		X18	0,692
		X19	0,74
		X20	0,744
Sensitivitas Etika	0,700	X21	0,666
		X22	0,622
		X23	0,700

Structural Equation Model

Setelah model melalui proses analisis faktor konfirmatori konstruk penelitian, maka

selanjutnya dilakukan analisis terhadap full model dengan menggunakan SEM. Hasil terhadap full model dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Evaluasi Normalitas Data

Dengan menggunakan kriteria Critical Ratio sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal karena harga CR Skew berada pada harga antara 2.58, karena syarat dikatakan data terdistribusi normal jika nilai CR Skew tidak lebih dari 2.58. Uji normalitas ini terdiri dari uji normalitas tunggal maupun multivariat, dimana dalam uji normalitas multivariat beberapa variabel secara bersama-sama dalam analisis akhir.

Uji outlier

Berdasarkan hasil komputasi uji outliers dapat diketahui bahwa harga Z berada pada range ± 3 . Jadi tidak ada univariate outliers dalam data yang dianalisis ini.

Untuk semua kasus yang mempunyai nilai mahalonobis distance yang lebih besar dari 44,1814 dari model yang diajukan dalam penelitian ini merupakan multivariate

outliers. Atau sebuah data termasuk outlier jika mempunyai angka p_1 dan p_2 yang kurang dari

0,05. Pada data penelitian ini tidak terdapat multivariate outlier karena semua data memenuhi persyaratan yaitu tidak ada yang kurang dari 0,05.

Evaluasi Asumsi Multikolinieritas

Dengan menggunakan AMOS uji ini dapat dideteksi dari determinan matrik kovarian. Nilai determinan matrik kovarian yang sangat kecil memberi indikasi adanya problem multikolinieritas. Hasil dari penganalisaan menunjukkan matrik kovarian sampel sebesar $1.6744e + 14$. Hasil ini mengidentifikasi nilai yang jauh dari nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas sehingga data penelitian layak digunakan.

Pengujian terhadap nilai residual

Standard residual data penelitian ini yang diolah menunjukkan hasil tidak ada yang lebih besar dari $\pm 2,58$, sehingga tidak perlu dilakukan modifikasi terhadap model yang diuji.

Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Berdasarkan perhitungan dengan program AMOS untuk model SEM ini dihasilkan indeks-indeks goodness of fit Tabel

Tabel 4.4.1 Goodness of fit

Goodness of fit	Cut off value	Hasil estimasi	Keterangan
Chi-square	Diharapkan kecil	224,982	Baik
Probability	$\geq 0,05$	0,395	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,868	Marginal
AGFI	$\geq 0,90$	0,835	Marginal
CFI	$\geq 0,95$	0,946	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,945	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0.014	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,023	Baik

Sumber: data yang diolah

Evaluasi atas *regression weight* untuk uji kausalitas

Untuk menguji hipotesa mengenai kausalitas yang dikembangkan dalam model ini, perlu diuji hipotesa nol yang menyatakan bahwa koefisien

regresi adalah sama dengan nol melalui uji t yang lazim dalam model-model regresi. Tabel 4.8.1 berikut ini menyajikan nilai-nilai koefisien nilai regresi dan t hitung(dalam AMOS t hitung identik dengan CR). Dari tabel 4.10.1 melalui

pengamatan terhadap nilai CR yang identik dengan uji t dalam regresi, terlihat bahwa semua koefisien regresi secara signifikan tidak sama dengan nol, karena itu hipotesa nol bahwa regression weight adalah sama dengan nol

ditolak, untuk menerima hipotesa alternatif bahwa masing-masing hipoesa mengenai hubungan kausalitas yang disajikan dalam model itu dapat diterima

Tabel 4.10.1 Standardized Resegion Weights Structural Equation Model

			Estimate	S.E.	C.R.	P
kom_prof	<---	ideal	,348	,130	2,681	,007
kom_prof	<---	relativ	-,160	,125	-1,283	,199
kom_org	<---	ideal	,281	,165	1,699	,089
kom_org	<---	relativ	-,271	,158	-1,713	,087
kom_org	<---	kom_prof	,361	,144	2,499	,012
sensi	<---	kom_prof	,065	,026	2,497	,013
sensi	<---	relativ	-,042	,028	-1,495	,135
sensi	<---	ideal	,063	,029	2,151	,031
sensi	<---	kom_org	,042	,019	2,227	,026
x5	<---	ideal	1,000			
x4	<---	ideal	,338	,036	9,265	***
x3	<---	ideal	,612	,077	7,981	***
x2	<---	ideal	,269	,039	6,988	***
x1	<---	ideal	,720	,071	10,103	***
x11	<---	kom_prof	1,000			
x10	<---	kom_prof	,440	,059	7,515	***
x9	<---	kom_prof	,934	,130	7,195	***
x8	<---	kom_prof	,560	,082	6,823	***
x7	<---	kom_prof	,215	,030	7,246	***
x15	<---	relativ	1,000			
x14	<---	relativ	,619	,076	8,102	***
x13	<---	relativ	1,028	,120	8,588	***
x12	<---	relativ	,663	,072	9,183	***
x16	<---	kom_org	1,000			
x17	<---	kom_org	,310	,037	8,496	***
x18	<---	kom_org	,339	,041	8,243	***
x19	<---	kom_org	,381	,042	9,138	***
x20	<---	kom_org	,668	,070	9,545	***
x21	<---	sensi	1,000			
x22	<---	sensi	1,061	,150	7,094	***
x23	<---	sensi	1,911	,239	8,010	***
x6	<---	ideal	,271	,037	7,337	***

Uji Reabilitas

Reabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk, yang menunjukkan bahwa sampai dimana masing-masing indikator tersebut mengindikasikan sebuah konstruk. Nilai batas yang digunakan untuk menilai tingkat reabilitas yang dapat diterima adalah 0,70. Nilai dibawah 0,70 masih dapat diterima. Variabel bentukan yang diuji semuanya mempunyai nilai di atas 0,70. Keseluruhan perhitungan uji reabilitas dalam penelitian ini dapat mengkonfirmasi bahwa pengukuran reabilitasnya pada penelitian ini dapat diterima

Perhitungan *variance extract* dapat dilihat pada *variance extrac computation* yang disarankan harus lebih dari 0.5. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel bentukan lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan *variance extract* cukup baik.

Pengujian hipotesis dan pembahasan

Setelah melalui proses analitis konfirmatori faktor dan analisis terhadap full model dari SEM maka keseluruhan model dapat diterima dengan baik. Sedangkan berdasarkan hasil analisis terhadap indeks *goodness of fit* model ini telah memenuhi kriteria yang disyaratkan. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesa penelitian yang diajukan berdasarkan hasil analisis statistik yang didapat dari output program AMOS.

Pengujian Hipotesis 1

H1: Idealisme orientasi etika berpengaruh positif terhadap komitmen profesi

Tabel 4.10.1 menunjukkan parameter estimasi antara variabel idealisme dengan komitmen profesi yang dibentuk menghasilkan nilai CR 2,681. Nilai tersebut jauh di atas ± 1.96 (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesa nol dapat ditolak dan menerima hipotesa alternatif yang menyatakan idealisme mempengaruhi secara positif komitmen profesi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi idealisme dosen semakin tinggi pula komitmen dalam menjalankan profesinya. Seorang dosen idealis akan mengacu pada suatu hal yang dipercaya individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral yang ditetapkan profesinya dengan Schaub et al(1993), Finn et al (1998) dan Khomsiyah dan Indriartoro(1998), Harsanti (2000).

Pengujian Hipotesis 2

H2: Relativisme orientasi etika berpengaruh negatif terhadap komitmen profesi

Tabel 4.10.1 menunjukkan parameter estimasi antara variabel relativisme dengan komitmen profesi yang dibentuk menghasilkan nilai CR -1,283. Nilai tersebut $\leq \pm 1.96$ (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesa nol tidak dapat ditolak dan tidak menerima hipotesa alternatif yang menyatakan relativisme orientasi etika mempengaruhi secara negatif komitmen profesi. Hal ini menunjukkan bahwa relativisme dosen tidak mempengaruhi komitmen dalam menjalankan profesinya. Seorang dosen cenderung menolak prinsip-prinsip universal termasuk aturan atau nilai-nilai dalam profesi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Schaub et al(1993), Harsanti (2000) dan Finn et al (1998) namun konsisten dengan Khomsiyah dan Indriartoro(1998),

Pengujian Hipotesis 3

H3: Idealisme orientasi etika berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi

Tabel 4.10.1 menunjukkan parameter estimasi antara variabel idealisme dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR 1,699. Nilai tersebut lebih kecil $\leq \pm 1.96$ (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesa nol tidak dapat ditolak dan tidak menerima hipotesa alternatif yang menyatakan idealisme mempengaruhi secara positif komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin idealis seorang dosen cenderung tidak berkomitmen dengan tujuan dan yang ditetapkan oleh organisasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Schaub et al(1993), Finn et al (1998) dan Khomsiyah dan Indriartoro(1998), namun bertentangan dengan Harsanti (2000), Spark & Shelby (1998)

Pengujian Hipotesis 4

H4: Relativisme orientasi etika berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi

Tabel 4.10.1 menunjukkan parameter estimasi antara variabel relativisme dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR -1,713. Nilai tersebut lebih kecil $\leq \pm 1.96$ (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesa nol tidak dapat ditolak dan hipotesa alternatif yang menyatakan Relativisme orientasi etika mempengaruhi secara negative komitmen profesi organisasi tidak dapat diterima. Prinsip-prinsip universal termasuk aturan atau nilai-nilai dalam profesi. Hal ini dilatarbelakangi oleh tidak komitmen terhadap

profesinya sehingga tentunya akan terjadi semakin tidak berkomitmen terhadap organisasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Schaub et al(1993) Harsanti (2000) dan Finn et al (1998) namun Khomsiyah dan Indriartoro(1998) yang menunjukkan adanya pengaruh negative relativisme terhadap komitmennya pada organisasi.

Pengujian Hipotesis 5

H5: Komitmen Profesi berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi

Tabel 4.10.1 menunjukkan parameter estimasi antara variabel komitmen profesi dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR 2,499. Nilai tersebut lebih besar $\geq \pm 1.96$ (Tabel t, p = 0,05) sehingga hipotesa nol dapat ditolak dan menerima hipotesa alternatif yang menyatakan komitmen profesi mempengaruhi secara positif komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dosen berkomitmen terhadap profesinya semakin berkomitmen pula terhadap organisasinya. Seorang dosen cenderung menerima prinsip-prinsip universal termasuk aturan atau nilai-nilai dalam profesi yang serupa dengan yang diterapkan dalam organisasinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Schaub et al(1993) Harsanti (2000) dan Aranya et al (1998) serta Khomsiyah dan Indriartoro(1998).

Pengujian Hipotesis 6

H6: Idealisme orientasi etika berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika

Tabel 4.10.1 menunjukkan parameter estimasi antara variabel idealism dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR 2,497. Nilai tersebut lebih besar $\geq \pm 1.96$ (Tabel t, p = 0,05) sehingga hipotesa nol dapat ditolak dan menerima hipotesa alternatif yang menyatakan idealism orientasi etika mempengaruhi secara positif sensitivitas etika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi idealism dosen semakin sensitif terhadap masalah-masalah etika dalam menjalankan profesinya. Seorang dosen idealis yang ditunjukkan dengan sikap yang selalu berpedoman pada nilai nilai etika sehingga dapat lebih mengenali tindakan-tindakan yang bermuatan etis. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Schaub et al(1993), Khomsiyah dan Indriartoro(1998), namun konsisten dengan Harsanti(2000) dan Spark & Shelby (1988)

Pengujian Hipotesis 7

H7: Relativisme orientasi etika berpengaruh positif terhadap Sensitivisme Etika

Tabel 4.10.1 menunjukkan parameter estimasi antara variabel idealism dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR - 1,495. Nilai tersebut lebih kecil $\leq \pm 1.96$ (Tabel t, p = 0,05) sehingga hipotesa nol tidak dapat ditolak dan tidak menerima hipotesa alternatif yang menyatakan relativisme orientasi etika dosen tidak mempengaruhi sensitivisme etika. Seorang dosen cenderung tidak ada penolakan terhadap prinsip-prinsip universal termasuk aturan atau nilai-nilai dalam profesi dan tidak melanggar aturan atau etika yang diterapkan sehingga tidak pernah bersikap relativis. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Schaub et al(1993) Harsanti (2000) dan Spark and Shelby(1998),

Pengujian Hipotesis 8

H8: Komitmen Profesi berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika

Tabel 4.10.1 menunjukkan parameter estimasi antara variabel idealism dengan komitmen organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR. 2,151 Nilai tersebut lebih besar $\geq \pm 1.96$ (Tabel t, p = 0,05) sehingga hipotesa nol dapat ditolak dan menerima hipotesa alternatif yang menyatakan komitmen profesi mempengaruhi secara positif sensitivitas etika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen profesi dosen semakin peka dalam mengenali masalah-masalah etika dalam menjalankan profesinya. Penerimaan dosen atas tujuan dan nilai profesi berarti ada kemauan melakukan upaya untuk menempatkan kepentingan profesi di atas kepentingan pribadinya. Dan keinginan dosen untuk mempertahankan keanggotaan pada profesi diperlakukan dengan pengakuan pelanggaran etika sehingga dosen dengan komitmen profesi yang tinggi akan lebih memiliki sensitivitas etika. Hasil penelitian ini konsisten dengan Schaub et al(1993) Harsanti (2000), Spark & Shelby (1998) dan Khomsiyah dan Indriartoro(1998),

Pengujian Hipotesis 9

H3: Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Sensitivitas Etika

Tabel 4.10.1 menunjukkan parameter estimasi antara variabel idealism dengan komitmen

organisasi yang dibentuk menghasilkan nilai CR 2,227. Nilai tersebut lebih besar $\geq \pm 1.96$ (Tabel t, $p = 0,05$) sehingga hipotesa nol dapat ditolak dan menerima hipotesa alternative yang menyatakan komitmen organisasi mempengaruhi secara positif sensitivitas etika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dosen berkomitmen terhadap organisasinya semakin tinggi sensitivitas etika dalam menjalankan profesinya. Hal ini dilatar belakangi adanya asosiasi positif antara komitmen profesi dan komitmen organisasi sehingga dapat dipastikan hasil tersebut akan mendukung dosen yang punya komitmen dengan organisasinya semakin sensitif terhadap etika. Hasil penelitian ini konsisten dengan Spark and Shelby (1983), Harsanti (2000) dan bertentangan dengan Khomsiyah dan Indriartoro (1998), Schaub et al (1993)

SIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Idealisme mempengaruhi secara positif komitmen profesi dan komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi idealisme dosen semakin tinggi pula komitmennya terhadap profesi dan organisasinya. Seorang idealis akan mengacu pada suatu hal yang dipercaya individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral yang ditetapkan sehingga akan lebih mudah berkomitmen pada profesi dan organisasinya.
2. Relativisme orientasi etika terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap komitmen profesi dan komitmen organisasi serta sensitivitas etika. Sikap dosen yang relativis tidak mempengaruhi komitmen terhadap profesi dan organisasinya sehingga juga sulit untuk mengenali untuk peka dan menerima adanya masalah-masalah etika dalam tindakannya.
3. Idealisme orientasi etika, komitmen profesi dan komitmen profesi terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika. Dosen yang idealis bersedia mempertahankan standar etika profesi dan organisasi yang ditunjukkan dengan sikap selalu berpedoman pada standar etika sehingga dapat mengenali tindakan-tindakan yang bermuatan etis.

Keterbatasan

1. Persepsi responden dalam menjawab pertanyaan yang digunakan untuk pengukuran variabel belum tentu sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
2. Meskipun tingkat respon rate mencapai 60,5% dari total kuesioner yang disebar, namun masih kurang representative bila dibandingkan dengan jumlah dosen yang ada di Universitas Muria Kudus. Ukuran sampel yang relatif kecil dan dibatasi pada dosen tetap, sehingga masih perlu penelitian lebih lanjut untuk dapat digeneralisasi.
3. Pengujian *non response bias* tidak dapat dilakukan karena identitas responden tidak diketahui dan hampir semua jawaban dikirimkan bersamaan pada akhir batas waktu.
4. Penggunaan variabel relativis orientasi etika tidak tepat kalau digunakan dengan skala terpisah dari idealism orientasi etika.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aranya N, and K.R Ferris. 1984. "A *Reexamination of Accountant Organizational-Professional Conflict*". *The Accounting Review*. 59.pp 1-15
2. Augusty, F, 2000, " **Structural Equation Modelling dalam penelitian manajemen**" Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
3. Bebeau, Muriel.J., James. R. Rest, and Catherine M. Yamoor, 1985. " *Measuring Dental Student: Ethical Sensitivity*". *Journal of Dental Education*, March.pp 225-235
4. Cohen, J. R. , L.W. Part and D.J. Sharp.1996. " *Measuring The Ethical Awareness and Ethical Orientation of Canadian Auditor*". *Research in Accounting*. Vol 7 pp.37-64
5. Finn, D.W., L.B. Chonko, and J.D Hunt. 1988. " *Ethical Problem in Public Accounting: The View from The Top*". *Journal of Bussiness Ethics*. 7. Pp. 605-615.
6. Forsyth, Donelson. R. 1980. " *A Taxonomi of Ethical Ideologis*". *Journal of Personality and Social Psychology*. Januari.pp.175-184
7. Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran SPSS*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
8. Hair, J F, Anderson, R, E, 1995, " *Multivariate Data Analysis*", Fourth Edition, New Jersey: Prentice Hall.

9. Harsanti, Ponny.2000. **Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Sensitivitas Etika Profesi Akuntan Publik**” . Tesis. Tidak diublikasikan
10. Jeffrey, C. 1993. *Ethical Development of Accounting Students, Non-Accounting Business Students, and Liberal Arts Students. Issues in Accounting Education*. Vol. 8 No. 1:86-96.
11. Kholis, Azizul. 2003. **”Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) terhadap pengembangan Profesi Akuntan Indonesia : Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan”**. Media Akuntansi, Edisi : 30/Des.-Jan, Jakarta
12. Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 1998. **”Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta”**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1. Januari. pp 13-28.
13. Louwers, Timothy. J. Lawrence A. Ponemon and Robin. R. Radke. 1997” *Examining Accountant Ethical Behaviour: A Review and Implementation for Future Research”* *Behavioural Accounting Research Foundation Frontiers*. Edited by Vicky Arnold & Steve G Sutton. American Accounting Assosiation.
14. Mowday, R.T., Steers, R.M., and Porter, L.W. 1979. *The Measurement of Organizational Commitment*. *Journal of Vocational Behavior*. 11: 224-247.
15. Ponemon, L. A. and Gabhart, D. R. L. 1993. *Ethical Reasoning in Accounting and Auditing, Research Monograph*. No. 21 (Vancouver, BC: CGA-Canada Research Foundation
16. Rest, James.R.1979.” *revised Manual for the Defining Issues Test : An Objective Test for Moral judgment Development*. Minneapolis: *Minesota Moral research Project*.
17. Robbins, Stephen P. 2003. **Perilaku Organisasi**, Edisi Indonesia. Alih Bahasa Oleh Hadyana Pujaatmaka. Jilid 2. **Indeks Kelompok Gramedia: Jakarta**.
18. Schwartz, S.1977. **” Normative Influences on Altruism”** dalam L.Berkowitz, ed **Advances** in Experimental Social Psychology, *Academic Press. New York. Vol.10*
19. Shaub, Michael K. and Don W. Finn.1993. **” The Effect of Auditor’s Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity”**. *Behavioural research in Accounting*. Vol.Five.pp.146-166.
20. Sukamto, 1991.” **Pengajaran Etika Profesional**”. Makalah yang disampaikan pada **Seminar** pengajaran Pemeriksaan Akuntansi, PAU UGM.
21. Trevino, Linda Klebe.1986.” **Ethical decision Making in Organization: A person Situation Interactionist Model**”. *Academy of Management Review*. July.pp.601-617
22. Trisnaningsih, S. 2002. **Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 6 No.2, **November**, 199-216.
23. Volker, JM.1984.” **Counseling Experience Moral Judgment, awareness of Consequenses and Moral sensitivity in Counseling Practice**’. Department of Psychology, University of Minesota.
24. Ward, Suzanne, Pinac, D.R. and A.B. Deck. 1993 : **CPA Ethical Perceptions Skill and Attitutes on Ethics Educational**”. *Journal of Bissiness Ethics*. Vol.12 pp.601-610
25. Westra, L.S. 1986. **”Whose Loyal Agent Toward an Ethics of Accounting”**. *Journal of Bussiness Ethics*.Vol.5.pp119-1